

## KREDIBILITAS PEMBERITAAN MEDIA VICE INDONESIA (ANALISIS ISI BERITA PADA MEDIA ONLINE VICE.COM/ID)

### MEDIA VICE INDONESIA'S REPORTING CREDIBILITY (NEWS CONTENT ANALYSIS ON ONLINE MEDIA VICE.COM/ID)

Satrya Angga Trilang Abanat<sup>1)</sup>, Petrus Ana Andung<sup>2)</sup>, Veki Edizon Tuhana<sup>3)</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Nusa Cendana

Email: [abanatsatrya@gmail.com](mailto:abanatsatrya@gmail.com)

#### ABSTRAK

Kredibilitas pemberitaan dianggap penting karena merupakan cerminan dari berita itu layak dan memenuhi unsur nilai berita. Media *online* seharusnya tidak hanya mengandalkan kecepatan dan aktual dalam pemberitaan namun juga penting memperhatikan kredibilitas setiap pemberitaannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis kredibilitas pemberitaan media *Vice* Indonesia dalam dimensi *accuracy*, dimensi *believability*, dimensi bias dan dimensi *completeness*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan analisis isi berita dengan pendekatan teknik *filling system*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Objek dari penelitian ini berfokus pada enam pemberitaan pada media *vice.com/id* selama periode 12 Januari – 28 Maret 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan pada media *vice.com/id* dalam dimensi *accuracy*, pada berita pertama, ketiga dan keempat terdapat kesalahan penulisan berita sehingga tidak memenuhi unsur dimensi *accuracy*. Sedangkan berita kedua, kelima dan keenam sudah memenuhi unsur dimensi *accuracy*. Pemberitaan media *vice.com/id* pada keenam berita yang dianalisis sudah memenuhi dimensi *believability*, dengan mencantumkan kutipan hasil wawancara serta sumber informasi dari informan *expert*, juga tidak ditemukan unsur-unsur *opinionative* dalam berita. Pemberitaan pada media *vice.com/id* dalam dimensi bias, pada berita pertama, ketiga, keempat, kelima dan keenam tidak memenuhi dimensi bias karena hanya memberitakan dari satu sudut pandang berita. Sedangkan pada berita kedua dalam pemberitaannya mengambil dari dua sudut pandang berbeda. Pemberitaan pada media *vice.com/id* dalam dimensi *completeness*, dari keenam berita yang dianalisis secara keseluruhan telah memenuhi unsur-unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H.

**Kata Kunci:** Kredibilitas Media; Media Online; *Vice* Indonesia

#### ABSTRACT

*The credibility of reporting is considered important because it reflects whether the news is worthy and meets the elements of news value. Online media should not only rely on speed and timeliness in reporting but also importantly consider the credibility of each reporting. This research aims to analyze the credibility of Vice Indonesia media reporting in the dimensions of accuracy, believability, bias, and completeness. This is a qualitative research using content analysis with a filling system approach. Data collection techniques include observation and documentation. The object of this research focuses on six reports on vice.com/id during the period January 12 – March 28, 2023. The results show that reporting on vice.com/id in terms of accuracy, in the first, third, and fourth news, there were errors in news writing that did not meet the accuracy dimension. Whereas the second, fifth, and sixth news met the accuracy dimension. Reporting on vice.com/id in all six news analyzed has met the believability dimension, by including interview quotes and information sources from expert informants, and no opinionative elements were found in the news. Reporting on vice.com/id in terms of bias, in the first, third, fourth, fifth, and sixth news did not meet the bias dimension because it only reported from one perspective. Whereas in the second news, it presented information from two different perspectives. Reporting on vice.com/id in terms of completeness, of the six news analyzed overall met the elements of news completeness, namely the 5W+1H.*

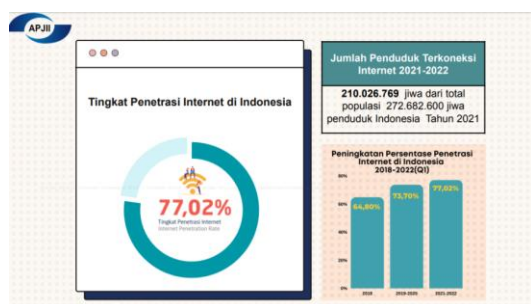
**Keywords:** Media Credibility; Online Media; *Vice* Indonesia

\*Korespondensi Penulis:

E-mail: [abanatsatrya@gmail.com](mailto:abanatsatrya@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Saat ini, tidak hanya berita terbaru, tepat, dan menarik yang dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi juga kecepatan dalam menyampaikan informasi. Salah satu bentuk media massa yang mampu memenuhi tuntutan tersebut adalah media *online*. Media *online* menggunakan internet sebagai platformnya, dengan menggabungkan proses media cetak dan pengiriman informasi melalui media elektronik, serta melibatkan interaksi personal yang terasa individual. Kelebihan utama dari media *online* adalah kekinian informasi yang disajikan secara *up to date* dan *real time*. Informasi dapat diperbaharui secara berkala oleh media *online*, dan berita dapat disampaikan secara langsung saat peristiwa terjadi. Selain itu, kepraktisan juga menjadi keunggulan media *online*, karena dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, asalkan memiliki akses ke teknologi internet (Yunus, 2010).



Sumber: APJII, 2022

**Gambar 1. Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia**

Berdasarkan data dari Laporan Survei Internet APJII Indonesia 2021-2022 (Q1), terdapat peningkatan sebesar 77,02% dalam penetrasi internet di Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Dari total populasi Indonesia sebanyak 272.682.600 jiwa, sebanyak 210.026.769 jiwa telah terhubung dengan internet. Data ini membuktikan bahwa internet berperan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut hasil survei APJII Internet Indonesia 2021-2022 (Q1), alasan utama penggunaan internet di Indonesia pada tahun

2021-2022 adalah untuk mengakses media sosial dengan persentase tertinggi mencapai 98,02%, seperti *WhatsApp*, *Twitter*, *Instagram*, *YouTube*, dan lain sebagainya. Selain itu, sebanyak 92,21% responden juga menggunakan internet untuk mengakses informasi atau berita. Dari data persentase tersebut, disimpulkan bahwa pemakaian sosial media terus meningkat, sementara kebutuhan akan informasi dan berita juga semakin tinggi. Bahkan, berita sekarang dapat diakses melalui media sosial itu sendiri dalam menyampaikan atau melaporkan informasi. Cepatnya penyebaran berita mendorong jurnalis, termasuk jurnalis *online*, untuk menulis dan mempublikasikan berita yang aktual sesegera mungkin, agar tetap terkini dan tidak kalah cepat dibandingkan dengan media lainnya (Alfi, 2021).

*Vice* masuk ke Indonesia pada November 2016 dengan memanfaatkan portal berita *online* yang bisa diakses di *vice.com/id* dan video yang bisa diakses di kanal *YouTube VICE* Indonesia. Selain itu, *Vice* juga memanfaatkan platform media sosial lainnya seperti *Twitter @VICE\_ID* dan *Instagram @viceind*. *Vice* Indonesia berdiri sebagai perusahaan media yang melakukan kegiatan jurnalistik. Kedudukan Wakil Indonesia sebagai media massa dicatat dan didaftarkan ke Dewan Pers. Sebagai media yang ada di Indonesia, *Vice* Indonesia harus berpegang pada aturan yang dikeluarkan oleh dewan pers dan harus berpegang pada prinsip dan etika jurnalistik dalam menjalankan kegiatan jurnalistik. *Vice* Indonesia juga harus mengikuti kode etik jurnalistik yang berlaku di Indonesia.

*VICE* Indonesia adalah sebuah grup media yang merupakan bagian dari jaringan *VICE Media Group*, sebuah perusahaan media yang didirikan pada tahun 1994 di Kanada. Saat ini, *VICE Media Group* telah berekspansi ke 35 kota dan 28 negara yang berbeda, dengan operasi dalam 22 bahasa yang berbeda. Pada bulan November 2016, *VICE* mulai hadir di Indonesia melalui platform berita *online* mereka yang dapat diakses di *www.vice.com/id*. Pembaca *VICE* Indonesia mayoritas adalah generasi muda dengan kisaran usia antara 18 hingga 34 tahun, yang

memiliki semangat muda, ambisi, jiwa wirausaha, hobi petualangan, dan mengikuti perkembangan teknologi. *VICE* Indonesia menargetkan audiens dari kelas ekonomi menengah ke atas (A, B, dan C1). Gaya naratif yang diterapkan dalam berita yang diproduksi oleh *VICE Media Group* cenderung menggunakan pendekatan dokumenter yang imersif, dengan fokus pada pemilihan topik yang belum pernah ditayangkan atau dilaporkan sebelumnya.

Dalam menghadapi pertumbuhan media sosial yang terus meningkat, perlu diingat bahwa platform berita daring yang berfokus pada kecepatan dalam menyampaikan informasi sering kali melakukan kesalahan penulisan yang dapat mempengaruhi makna dan mutu dari suatu berita. tersebut. Ketika media *online* hanya menekankan kecepatan untuk memenuhi kebutuhan pembaca akan berita, hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas informasi yang disajikan. Ketika terjadi kesalahan dalam sebuah berita, berita tersebut menjadi tidak akurat dan dapat mengubah persepsi pembaca terhadap isinya, sehingga mengurangi tingkat kepercayaan terhadap berita tersebut. Untuk menghindari masalah tersebut, penting bagi berita untuk memiliki unsur kredibilitas di dalamnya. Kredibilitas media dapat diwujudkan dalam beberapa aspek, seperti kepercayaan (*believability*), akurasi (*accuracy*), keberimbangan (bias), dan kelengkapan berita (*completeness*) (Flanagin & Metzger, 2013). Berdasarkan kajian tersebut, kerangka yang digunakan adalah analisis isi, dengan menggunakan dimensi dalam kredibilitas media.

Keakuratan berita sangat penting karena hal tersebut merupakan faktor penentu kredibilitas media. Seorang wartawan harus berhati-hati dalam menulis berita karena pekerjaannya memiliki potensi untuk memberikan dampak besar dalam masyarakat. Wartawan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini masyarakat melalui berita yang ditulisnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi wartawan tidak hanya memiliki kemampuan tinggi dalam mencari berita, tetapi juga menjaga tingkat akurasi beritanya agar informasi yang disampaikan benar dan dapat dipercaya.

Secara keseluruhan, kredibilitas atau *credible* dalam arti umum berarti "dapat dipercaya". Dalam konteks penelitian ini, kredibilitas mengacu pada persepsi kepercayaan masyarakat terhadap laporan berita yang ada di media *online* [www.vice.com/id](http://www.vice.com/id). Kredibilitas adalah konsep multidimensional yang berarti bahwa berbagai aspek kehidupan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan (Mayer & Ernest, 1984). Kredibilitas sebuah media terbentuk karena adanya pengaruh dari berbagai faktor eksternal terhadap media tersebut dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada publik (Appelman & Sundar, 2016).

Kredibilitas media (*Media Credibility*) mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap liputan media. Semakin tinggi tingkat kredibilitas media, semakin besar kepercayaan publik terhadap liputan yang disampaikan. Dalam buku "*Perceptions of Internet Information Credibility*", Flanagin dan Metzger menjelaskan bahwa dimensi kredibilitas media yang paling konsisten adalah kepercayaan (*believability*), tetapi akurasi (*accuracy*), bias, dan kelengkapan informasi juga merupakan dimensi lain yang sering digunakan oleh peneliti. Kredibilitas media dioperasionalkan sebagai konsep multidimensional yang meliputi konsistensi atau kepercayaan (*believability*), akurasi (*accuracy*), keandalan (*trustworthiness*), bias, dan kelengkapan berita (Flanagin and Metzger, 2013).

Dalam praktek jurnalistik, terdapat pedoman yang dikenal sebagai rumus 5W+1H yang digunakan untuk menulis berita dan memastikan kelengkapan laporan. Berikut ini adalah ringkasan rumus tersebut: *What* (Apa), setelah mengetahui sumber berita, penting untuk mengetahui "apa" yang dikatakannya. "*What*" mencakup topik berita dan fakta-fakta yang terkait. Ini berkaitan dengan mencari tahu apa yang menjadi peristiwa atau topik berita. *Where* (Dimana), menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa atau fakta. Ini berhubungan dengan unsur jarak (*proximity*) yang melibatkan jarak geografis atau emosional. *When* (Kapan), menunjukkan waktu terjadinya peristiwa. Unsur ini berkaitan dengan aktualitas dan ketepatan waktu dalam mengejar berita terbaru. *Who* (Siapa),

melibatkan unsur "siapa" yang terkait dengan subjek berita atau individu, kelompok, atau lembaga yang terlibat dalam peristiwa. *Why* (Mengapa), menjelaskan alasan atau sebab terjadinya peristiwa. Tujuannya adalah memenuhi rasa ingin tahu pembaca tentang penyebab suatu peristiwa, yang sering kali melibatkan hubungan sebab-akibat. *How* (Bagaimana), menjelaskan bagaimana peristiwa terjadi, prosesnya, atau mekanisme terjadinya. Pembaca menginginkan informasi lebih rinci. Unsur ini juga dapat mencakup aspek-aspek lain seperti daya tarik, reaksi, konsekuensi, kedekatan emosional, dan simpati pembaca. Dengan menggunakan rumus 5W+1H ini, wartawan dapat memastikan bahwa berita yang mereka tulis mencakup informasi yang lengkap dan penting untuk memahami peristiwa atau topik yang sedang dilaporkan (Eriyanto, 2011).

Inti dari teori tanggung jawab sosial adalah untuk mendukung kebebasan pers, namun juga mengakui pentingnya tanggung jawab sosial dalam setiap tahap produksi karya jurnalistik. Teori ini juga mengemukakan bahwa media dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk opini publik, kode etik profesi, dan tanggapan dari konsumen (DeFleur et al. 2012). Menurut Sieber, Peterson, dan Scharm seperti yang dikutip oleh Tankard, ketiga faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku media. Meskipun media memiliki kebebasan pers, mereka tetap bertanggung jawab untuk menyajikan informasi yang faktual, jelas, menghindari konflik, tidak memojokkan, dan tidak memberikan pandangan yang negatif.

Media juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan gambaran yang akurat kepada publik dan memastikan kebebasan media dapat dijalankan. McQuail mengemukakan beberapa prinsip dalam teori tanggung jawab sosial, yaitu media harus menghindari menyampaikan informasi yang berpotensi menimbulkan kejahatan, kekacauan publik, dan memojokkan kelompok etnis atau agama. Media harus memenuhi kewajiban tertentu terhadap masyarakat (McQuail, 1991).

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, peneliti menggunakan teori tanggung jawab sosial dengan menekankan pada aspek di mana media diharapkan memiliki standar

profesionalisme. Tujuannya adalah agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat benar, objektif, dan tidak memihak. Media memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi dengan baik, dan salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mempertahankan konsep kredibilitas media dalam setiap pemberitaan. Konsep kredibilitas media mencakup beberapa unsur yang perlu diterapkan secara konsisten. Pertama, informasi yang disampaikan harus dapat dipercaya oleh masyarakat (*believability*). Kedua, informasi tersebut harus akurat dan berdasarkan fakta yang dapat diverifikasi (*accuracy*). Selain itu, media juga harus berusaha menghindari bias atau kecenderungan subjektif dalam penyampaian informasi. Terakhir, media diharapkan menyajikan informasi secara lengkap, dengan memperhatikan berbagai aspek yang relevan dalam konteks pemberitaan (*completeness*). Dengan menerapkan konsep kredibilitas media ini, peneliti berharap bahwa media dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya, akurat, obyektif, dan lengkap kepada masyarakat.

Meskipun media *online* menawarkan kemudahan akses, terdapat kekhawatiran terkait kualitas berita yang disajikan. Beberapa berita yang tersedia di media *online* seringkali minim informasi dan kurang memiliki kredibilitas. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan akurasi dan keandalan informasi yang disampaikan. *Vice* Indonesia di media *online vice.com/id* hadir dengan fokus memilih topik yang belum pernah diberitakan sebelumnya. Namun, apakah setiap pemberitaan yang dimuat di media *online vice.com/id* mengandung unsur kredibilitas, belum bisa dipastikan.

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada prinsip-prinsip media yang dikemukakan oleh McQuail dalam teori tanggung jawab sosial. Teori ini menjelaskan bahwa media memiliki faktor-faktor pengikat seperti opini publik, kode etik profesi, dan tindakan konsumen. Prinsip ini sejalan dengan konsep kredibilitas yang dikemukakan oleh Flanagin & Metzger, yang melibatkan dimensi kepercayaan, akurasi, bias, dan kelengkapan dalam menilai kredibilitas media *online*, seperti yang terlihat pada platform *vice.com/id*.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mencakup pertanyaan tentang kredibilitas pemberitaan media *Vice* Indonesia dalam empat dimensi, yaitu akurasi (*accuracy*), kepercayaan (*believability*), bias, dan kelengkapan (*completeness*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kredibilitas pemberitaan media *Vice* Indonesia berdasarkan dimensi-dimensi tersebut.

## METODE PENELITIAN

Menurut Deddy Mulyana, paradigma adalah suatu kerangka dasar yang digunakan oleh sekelompok ilmuwan untuk membentuk pandangan yang menjadi dasar dalam mengungkap suatu fenomena dan menemukan fakta. Dengan demikian, paradigma dapat dianggap sebagai referensi yang menjadi dasar bagi penulis dalam mengungkapkan fakta melalui kegiatan penelitiannya (Mulyana 2008).

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan paradigma interpretatif atau konstruktif. Menurut Griffin, paradigma interpretatif memiliki karakteristik melibatkan analisis sistematis yang didapatkan melalui pengamatan yang mendalam terhadap tindakan sosial yang memiliki makna yang dilakukan oleh individu dalam lingkungan mereka. Analisis tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan interpretasi tentang bagaimana individu menciptakan dan membangun dunia mereka. Realitas yang ada dianggap berasal dari subjektivitas karena dibentuk secara individual (Griffin 2006).

Penulis mengadopsi paradigma ini berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan. Penulis membangun penelitian ini dengan melakukan observasi terhadap berita yang ada di media *Vice* Indonesia. Kemudian, penulis memilih beberapa berita yang akan diteliti dengan melakukan analisis menggunakan konsep kredibilitas media.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang ditujukan untuk menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2010). Penulis memilih pendekatan kualitatif karena ingin menjelaskan dan mendeskripsikan kredibilitas pemberitaan media *Vice* Indonesia secara mendalam. Penulis akan melakukan proses pembahasan

secara deskriptif, dengan tujuan untuk menjelaskan apakah pemberitaan tersebut memenuhi unsur kredibilitas atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis setiap berita dengan mengacu pada dimensi yang terdapat dalam konsep kredibilitas media menurut Flanagin dan Metzger. Untuk mempermudah penjelasan mengenai konsep kredibilitas tersebut, penulis menggunakan kategori-kategori dalam dimensi *accuracy*, seperti kategori judul dan isi berita, kategori kesalahan penulisan, dan kategori foto dan isi berita. Selain itu, penulis juga menggunakan dimensi *believability* dengan kategori pencampuran fakta dan opini (*opinitative*), serta kategori transparansi sumber berita. Terakhir, penulis akan menganalisis dimensi bias dengan menggunakan kategori satu sisi dan dua sisi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail tentang pesan atau teks yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian akan menganalisis konten koran yang telah terbit menggunakan analisis isi kualitatif. Menurut Bungin (2004), analisis isi kualitatif dapat mengidentifikasi pesan yang terlihat secara jelas maupun pesan tersembunyi dari dokumen yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian akan melihat tren konten media berdasarkan konteks, proses produksi media, dan pembentukan makna pesan secara bertahap melalui pemahaman dan interpretasi (Sartika, 2014). Dalam penelitian ini, metode analisis isi kualitatif akan digunakan untuk mencari, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis enam berita yang berasal dari media *Vice* Indonesia (*vice.com/id*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kredibilitas pemberitaan yang disajikan dalam media tersebut. Untuk memudahkan proses analisis, peneliti telah menetapkan pengkategorian unsur-unsur kredibilitas yang akan digunakan. Kredibilitas dalam tingkat akurasi akan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori judul dan isi berita, kategori kesalahan penulisan, dan kategori foto dan isi berita.

Menurut Sugiyono (2010) Objek penelitian adalah fokus dari studi ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang obyektif, valid, dan dapat dipercaya. Obyek

dari penelitian ini adalah isi dari enam berita yang dimuat pada portal media *online Vice Indonesia*. Peneliti bermaksud mengumpulkan data yang relevan, kemudian semua informasi dan data yang diperoleh akan dianalisis. Untuk itu, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu Data Primer, yang merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya (Sobur, 2002). Data yang dikumpulkan adalah berita yang dimuat pada portal media *online vice.com/id*.

Data Sekunder merupakan jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada yaitu dari website media *vice.com/id*, serta dokumen-dokumen yang berkaitan untuk menunjang penjelasan yang relevan dari buku dan jurnal penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi-dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mencari dan mengamati data berupa postingan berita yang terdapat di media *online Vice Indonesia (vice.com/id)*, serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan unsur-unsur kredibilitas seperti *believability* (dapat dipercaya), *accuracy* (akurasi), bias, dan *completeness* (kelengkapan berita). Selain itu, peneliti juga akan melihat kesesuaian isi berita dengan melakukan penelusuran pada buku, artikel, catatan, surat kabar, atau sumber lain yang dapat membuktikan atau memvalidasi kebenaran dari berita tersebut (Arikunto, 2012).

**Tabel 1. Daftar Berita yang Dianalisis**

No	Judul Berita	Tanggal Berita
1.	Rusuh Massa Pendukung Lukas Enembe yang Ditangkap KPK Padam Tanpa Meluas	12 Januari 2023
2.	Presiden Singapura Sebut Predator Seksual Harus Dihukum Cambuk Meski Sudah Tua	9 Januari 2023
3.	Afrika Selatan Krisis Energi, Pemadaman Bergilir Sering Terjadi	28 Maret 2023
4.	Danki Brimob Polda Jatim Akui Beri Perintah Tembak Gas Air Mata ke Tribun Kanjuruhan	17 Februari 2023

5.	Petinggi ACT Divonis Rendah Meski Terbukti Gelapkan RP 118 M Kompensasi Korban Jatuhnya Lion Air	25 Januari 2023
6.	Bandung Darurat Geng Motor, Remaja Ditebas Lehernya Gara-Gara Rokok	7 Februari 2023

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan pemeriksaan dan pengkajian data, penggabungan dan penafsiran data yang terkumpul, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena atau situasi sosial yang sedang diteliti. (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan pendekatan teknik *filling system*. Teknik *filling system* adalah suatu metode di mana data mentah yang diperoleh dari observasi dimasukkan ke dalam sistem pengelompokan tertentu. Dalam hal ini, pengelompokan akan dilakukan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, terkait dengan kredibilitas media online seperti *believability* (dapat dipercaya), *accuracy* (akurasi), bias, dan *completeness* (kelengkapan berita). Teknik *filling system* ini diperkenalkan oleh Winner dan Dominick (Kriyantono, 2010). Setelah cukup mengumpulkan data yang memadai, tahap berikutnya dalam teknik *filling system* menurut Kriyantono adalah analisis data. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dianalisis dengan cara mengidentifikasi dan membuat kategori-kategori yang relevan. Dalam penelitian ini, kategori yang digunakan mencakup dimensi akurasi, dimensi kepercayaan, dimensi bias, dan dimensi kelengkapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kredibilitas media dalam tingkat akurasi ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu akurasi pada kategori *headline* dan isi berita, kategori kesalahan ketik dan kategori foto dan isi berita. Kategori judul dan isi berita, keakuratan berita yang dianalisis adalah kategori judul dan isi berita, yang melihat apakah ada hubungan antara keduanya. Kategori kesalahan penulisan, kategori ketepatan mengkaji kesalahan penulisan berita baik mengenai data, tanggal, nama sumber, alamat dan sebagainya. Kategori foto dan isi berita, pada keakuratan

pemberitaan antara gambar yang terlampir pada berita juga berkaitan dan mendukung isi berita tersebut. Dari hasil penemuan dalam berita-berita yang disajikan dalam penelitian ini, dapat diklasifikasikan berdasarkan pengkategorian akurasi berita:

### 1. Dimensi Akurasi (*accuracy*)

Berita pertama pada tanggal 12 Januari 2023 ini memuat informasi terkait rusuh massa pendukung Lukas Enembe yang ditangkap KPK padam tanpa meluas, berita ini merupakan salah satu topik yang diangkat media *online vice.com/id* dilihat dari tingkat akurasi beritanya berdasarkan tiap kategori.

Kategori judul dan isi berita, adanya keterkaitan antara judul dan isi dari berita yang disajikan dimana saat penangkapan Lukas Enembe yang saat itu menjabat sebagai Gubernur Papua sempat terjadi kerusuhan di Mako Brimob dan Bandara Sentani, yang dipicu oleh provokator dari kelompok pendukung Lukas, namun kerusuhan tidak berlangsung lama dikarenakan adanya penanganan cepat dari Kapolda Papua dengan menembakan gas air mata dan menangkap oknum yang diduga sebagai provokator sehingga suasana kembali kondusif.

Kategori kesalahan penulisan, untuk kategori ini berdasarkan isi berita tersebut ditemukan adanya kesalahan penulisan berita pada kata “mencurigkan” yang dimaksud adalah “mencurigakan”.

*“Penangkapan ini setelah sebelumnya KPK menetapkan Lukas sebagai tersangka kasus dugaan korupsi proyek dan aliran dana mencurigkan.”*

Kategori foto dan isi berita, pada berita tersebut terlampir foto Lukas Enembe saat diwawancarai para wartawan, sehingga dalam kategori ini bisa dikatakan adanya kesesuaian antara foto yang dilampirkan dalam berita dengan isi berita. Penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Nuzula dalam perbandingan berita pada detik.com dan tribune.com (Nuzula 2019).

Berita kedua pada tanggal 9 Januari 2023 memuat informasi terkait Presiden Singapura sebut predator seksual harus dihukum cambuk meski sudah tua. Tingkat

akurasi berita dilihat dari tiap kategori didapat yaitu untuk kategori judul dan isi berita, berita dengan judul ‘Presiden Singapura sebut predator seksual harus dihukum cambuk meski sudah tua’ berisi tentang Presiden Singapura yang menentang hukuman yang diringankan bagi para predator seksual dikarenakan masalah usia lanjut, sehingga tidak dijatuhi hukuman cambuk yang menjadi hukuman wajib bagi para predator seksual dinegara tersebut.

Kategori kesalahan penulisan, setelah membaca keseluruhan isi beritanya tidak ditemukan kesalahan penulisan berupa kesalahan pengetikan kutipan, alamat, tempat maupun nama narasumber dalam berita tersebut. Kategori foto dan isi berita, adanya kesesuaian antara foto yang terlampir dengan isi berita, dimana dalam berita tersebut terlihat potret Presiden Singapura, Halimah Yacob, terlihat dalam foto bersama Perdana Menteri Lee Hsien Loong dan Ketua Mahkamah Agung Sundaresh Menon. Berita ini menginformasikan bahwa Singapura berencana untuk menghapus pengecualian hukuman cambuk yang selama ini diberlakukan terhadap tahanan lansia, terutama dalam kasus pemerkosaan. Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Sekali bahwa kredibilitas sumber dan isi berita dari liputan6.com dan tirto.id menunjukkan liputan6.com lebih kredibel dibandingkan dengan tirto.id (Sekali 2018)

Berita ketiga dimuat pada tanggal 28 Maret 2023 dengan topik ‘Afrika Selatan Krisis Energi, Pemadaman Bergilir Sering Terjadi’ tingkat akurasi berita ini dapat dilihat dalam berbagai kategori diantaranya Kategori judul dan isi berita, memiliki sinkronisasi dimana berita tersebut berisi tentang pemadaman bergilir yang sering terjadi di Afrika Selatan dikarenakan pengungkapan dugaan korupsi yang terjadi sejak masa pemerintahan mantan Presiden Jacob Zuma telah mengungkapkan masalah serius dalam pengelolaan sumber daya, terutama dalam sektor energi listrik. Sementara disisi lain, pejabat negaranya hidup dengan nyaman karena rumahnya tidak terkena giliran mati listrik.

Kategori kesalahan penulisan, ditemukan adanya ketidakkonsistensi

pemakaian kata dalam sebuah kalimat dapat dilihat dari kutipan berikut :

*“Kamu tidak bisa pakai wifi saat terjadi pemadaman listrik. Kamu enggak akan bisa menyelesaikan tugas tanpa internet. Lalu, bagaimana kalau baterai gadget-nya habis tapi listrik tak kunjung menyala?” kata mahasiswa tahun ketiga di Universitas Cape Town.*

Kategori foto dan isi berita, ada kesesuaian antara foto dan isi beritanya, dimana pada berita juga ditampilkan gambar suasana salah satu kota di Afrika selatan yang mengalami pemadaman listrik bergilir, gambar presiden Afrika Selatan yang menjabat saat ini, juga terdapat foto pengunjung restoran yang menunggu pesannya datang dalam keadaan gelap dengan hanya diterangi cahaya dari lampu pelita, adapun foto salah satu mahasiswa dan tenaga kesehatan yang terkena dampak dari pemadaman listrik tersebut yang membuat mereka sangat kesulitan dalam menjalankan rutinitas keseharian mereka.

Berita keempat dimuat pada tanggal 17 Februari 2023 dengan judul Danki Brimob Polda Jatim Akui Beri Perintah Tembak Gas Air Mata ke Tribun Kanjuruhan. Tingkat keakuratan berita dapat dinilai dalam beberapa kategori berikut: kategori judul dan isi berita, kesesuaian antara judul dan isi berita, di mana berita tersebut mencakup pengakuan Terdakwa Tragedi Kanjuruhan AKP Hasdarmawan mengenai tindakan fatal yang sebelumnya dia sangkal. Awalnya, dia membantah telah memerintahkan tembakan gas air mata ke tribun. Namun, dalam pengakuannya, dia mengakui bahwa perintah penembakan gas air mata telah sesuai dengan perhitungan dan kematian 135 suporter terjadi karena pintu stadion yang tertutup. Kategori kesalahan penulisan, ditemukan kesalahan penulisan berupa pengulangan kalimat dalam kutipan pernyataan AKP Hasdarmawan bisa dilihat pada ktipan dibawah ini :

*“Kalau kami biarkan [penonton tak dihalau dengan gas air mata], kalau saya tidak melakukan, kalau saya tidak melakukan diskresi yang saya punya, mungkin saya tidak akan duduk disini” katanya dalam sidang kemarin*

Adapun terdapat ketidakkonsistenan penulisan berita pada kata “personel” juga di tulis “personil” pada kalimat lainnya. Kategori foto dan isi berita, foto yang dilampirkan sesuai sengan isi dari berita tersebut dimana pada foto terdapat gambar suporter bola dimalang menggelar aksi protes penggunaan gas air mata dalam insiden tragis yang terjadi di Kanjuruhan pada tanggal 10 November 2022.

Berita kelima dimuat pada tanggal 25 Januari 2023 dengan judul Petinggi ACT Divonis Rendah Meski Terbukti Gelapkan RP 118 M Kompensasi Korban Jatuhnya Lion Air. Kategori judul dan isi berita, ada kesinambungan antara judul dan isi berita dimana dalam beritanya dikatakan bahwa Ahyudin selaku mantan presiden lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) telah secara resmi dijatuhi hukuman penjara selama 3,5 tahun oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. lebih rendah dari tuntutan jaksa yang meminta masa hukuman selama 4 tahun penjara, karena telah terbukti bahwa dana ganti rugi dari Boeing untuk ahli waris korban kecelakaan Lion Air JT 610 sebesar Rp118 miliar telah disalahgunakan dan diambil secara tidak sah. Kategori kesalahan penulisan, tidak adanya kesalahan penulisan yang ditemukan pada berita. Kategori foto dan isi berita, gambar yang terdapat dalam berita sesuai dengan isi berita dimana foto tersebut menampilkan foto relawan menggunakan baju bertuliskan ACT (Aksi Cepat Tanggap) menyalurkan air bersih dikawasan pelosok jalur Gaza.

Berita keenam dimuat pada tanggal 7 Februari 2023 dengan judul Bandung Darurat Geng Motor, Remaja Ditebas Lehernya Gara-Gara Rokok. Kategori judul dan isi berita, terdapat kesesuaian antara judul berita dan isi beritanya dimana berisi tentang keresahan warga Bandung karena pembunuhan sadis yang dilakukan seorang anggota geng motor yang dikenal sebagai Tatan, setelah membunuh seorang remaja berinisial F menggunakan golok karena tidak terima dirinya dimaki saat memalak rokok. Dua hari setelah kejadian ini, Muhammad Rizki Najmudin yang tewas dibacok karena berpapasan dengan segerombolan geng motor. Kategori kesalahan penulisan, tidak ditemukan kesalahan pada penulisan berita tersebut. Kategori foto dan isi



berita sesuai, dimana pada gambar terdapat dua remaja saling berboncengan dan salah satunya memegang 2 golok masing-masing ditangan kanan dan kirinya.

## 2. Dimensi Kepercayaan (*believability*)

Kredibilitas media dalam tingkat kepercayaan (*believability*) ini dibagi dalam dua kategori yaitu, kategori pencampuran fakta dan opini (*opinitative*) dan kategori transparansi sumber berita. Kategori pencampuran fakta dan opini (*Opinitative*). Pencampuran fakta dan opini (*opinitative*) merujuk kepada apakah peristiwa tersebut diberitakan secara objektif ataukah terlalu mendramatisasi serta memasukkan pandangan personal wartawan.

Transparansi dalam sumber berita adalah salah satu kategori yang mempengaruhi tingkat kepercayaan pembaca terhadap sebuah media. Kejelasan dan transparansi dalam menyebutkan sumber berita yang diwawancarai atau sumber kutipan dalam suatu berita akan meningkatkan tingkat kepercayaan pembaca. Ini menunjukkan bahwa wartawan yang transparan dan jelas dalam menyebutkan sumber berita dalam tulisannya. Berdasarkan hasil analisis dari kedua berita untuk setiap kategori dalam dimensi tingkat kepercayaan (*believability*) diperoleh:

Pada berita pertama, berdasarkan kategori pencampuran fakta dan opini, berita ini berisi tentang proses penangkapan Gubernur Papua Lukas Enembe yang berujung pada terjadinya rusuh massa, dimana proses penangkapan ini menimbulkan pro dan kontra diantara masyarakat setempat. Bukan tanpa sebab, hal ini dikarenakan proses penangkapan Lukas yang terkesan mendadak dari kepolisian, bahkan sebagian masyarakat Jayapura tidak mengetahui adanya penangkapan tersebut, dikarenakan cepatnya proses penangkapan yang dilakukan. Dari hasil penelitian, dapat dikatakan berita ini ditulis secara objektif tanpa adanya unsur *opinitative* serta pencampuran fakta dan opini dari wartawan atau bisa dikatakan dalam penulisan berita ini wartawan tidak memasukkan opininya, berita dibuat sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Kategori transparansi sumber berita, dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan berita ini transparan karena wartawan dengan jelas menulis sumber kutipan wawancara

narasumber dan kutipan yang diambil dari Media online *Detik.com* dan *Tempo.co*.

Pada berita kedua, kategori pencampuran fakta dan opini, berita ini berisi tentang ungkapan gagasan dari Presiden Singapura Ibu Halimah yang ingin menerapkan hukuman cambuk bagi para predator seksual diatas usia 50 tahun. Gagasan ini mendapatkan tanggapan yang beragam dari berbagai pihak, baik pro maupun kontra. Bukan tanpa alasan gagasan ini dikeluarkan, hal ini dilatarbelakangi oleh tingginya kasus pelecehan seksual yang menimpa anak-anak, yang dilakukan oleh kakek-kakek berusia lanjut terhadap anak dibawah umur sehingga mengakibatkan trauma berkepanjangan bagi korban. Sedangkan, pelaku tidak dihukum setimpal dikarenakan dengan mempertimbangkan faktor usia dari pelaku pemerkosaan tersebut. Gagasan tersebut menimbulkan perbedaan tanggapan di kalangan para pakar, dimana di satu sisi hukuman cambuk diterapkan agar hukuman yang diberikan setimpal dengan tindakan yang dilakukan, tetapi dilain sisi sebagian pihak mempertanyakan apakah hukuman tersebut benar-benar menimbulkan efek jera bagi si pelaku. Dari hasil penelitian, dalam berita ini tidak terdapat pencampuran fakta dan opini dari penulis. Kategori transparansi sumber berita, dari hasil penelitian diketahui bahwa berita ini transparan dengan menyertakan dengan jelas nama narasumber dan sumber beritanya, dimana sebagian berita diambil dari postingan *Facebook* presiden Singapura ibu Halimah, komentar dari ketua *Law Society of Singapore* di platform *LinkIn* dan sumber berita yang diambil dari *VICE World News*.

Pada berita ketiga, kategori pencampuran fakta dan opini, dalam berita ketiga ini diketahui bahwa Afrika Selatan sudah mengalami pemadaman listrik bergilir selama 15 tahun lebih, namun menjadi semakin buruk dalam beberapa tahun terakhir dimana dalam suatu wilayah pemadaman listrik terjadi hingga 12 jam sehari. Adanya dugaan korupsi yang muncul sejak masa kepemimpinan mantan presiden Jacob Zuma dan buruknya pengelolaan sumber daya khususnya dalam sektor listrik mengakibatkan pasokan listrik Afrika Selatan terlilit hutang yang begitu besar, sementara itu, pembangkit listrik tenaga batu bara yang sudah tua tidak

mampu mencukupi kebutuhan listrik di negara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pencampuran fakta dan opini dalam berita ini. Kategori transparansi sumber berita, diketahui sumber informasi dalam berita dengan jelas mencantumkan nama narasumber, berita diambil melalui wawancara via *WhatsApp*.

Pada berita keempat, kategori pencampuran fakta dan opini, dalam berita menjelaskan bahwa AKP Hasdarmawan, eks Danki 1 Brinob Polda Jatim sekaligus Terdakwa Tragedi Kanjuruhan mengakui tindakan fatal yang selama ini ia sangkal yaitu memerintahkan personelnya menembakkan gas air mata ke arah tribun saat laga Arema FC vs Persebaya yang bertempat di Stadion Kanjuruhan. Pengambilan keputusan ini dikarenakan kompiunya terancam, perintah itu datang dari dirinya sendiri tanpa ada komando langsung dari atasannya dan sudah sesuai perhitungan, sehingga menurutnya tewasnya 135 suporter terjadi karena pintu stadion yang tertutup. Penembakan gas air mata tersebut mengarah pada *shuttle ban* (lintasan lari) stadion dan ke arah dekat pagar tribun berdiri sebanyak 36 kali lebih tembakan gas air mata. Hal tersebut berbeda dengan apa yang ditemukan Narasi TV, yaitu minimal ada 80 kali tembakan. Tragedi Kanjuruhan menjadi insiden sepak bola paling fatal nomor 2 di dunia sepanjang masa, setelah 135 orang tewas dan 700 orang mengalami luka-luka. Berita ini terdiri dari fakta murni tanpa adanya campuran opini atau bisa dikatakan berita ini dibuat secara objektif. Kategori transparansi sumber berita, dari hasil yang didapat, berita ini sudah transparan dilihat dari kejelasan penulisan narasumber dan disertakan sumber berita yang diambil dari *suarasurabaya.net* dan *kumparan.com*

Pada berita kelima kategori pencampuran fakta dan opini, Ahyudin, mantan Presiden Lembaga Filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) divonis 3,5 tahun penjara karena terbukti menggelapkan dana ganti rugi Boeing untuk ahli waris korban kecelakaan Lion Air JT-610 sebesar Rp.118 miliar. Hukuman ini lebih rendah dari vonis yang diajukan jaksa yaitu penjara selama 4 tahun, namun majelis hakim menilai vonis tersebut tidak meringankan hukuman Ahyudin dalam hal apapun. Kategori transparansi

sumber berita, hasil penelitian menunjukkan berita ini transparan karena dalam berita dituliskan dengan jelas nama narasumber dan sumber kutipan berita dari majalah *tempo.co*.

Pada berita keenam, kategori pencampuran fakta dan opini, munculnya geng motor bernama Cari Gara-Gara atau disingkat Cagar ini sangat meresahkan warga Bandung karena kerap melakukan aksi kejahatannya di malam hari. Korban pertama berinisial F yang tewas dibacok lehernya karena berkata kasar saat pelaku memalak rokok padahal sebelumnya korban sudah memberikan 10 batang rokok kepada pelaku. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pencampuran fakta dan opini dalam penulisan berita. Kategori transparansi sumber data, hasil penelitian menunjukkan berita ini transparan karena menyebutkan nama narasumber dengan jelas, pada berita juga terdapat sumber kutipan berita dari *pikiran-rakyat.com*.

### 3. Dimensi Bias

Tingkat bias yang dimaksud adalah tidak terdapat adanya kecenderungan atau *predisposition* dalam suatu berita sehingga berita bersifat (*cover both sides*). *Cover both sides* atau liputan dua sisi merujuk kepada apakah berita berimbang, menyajikan informasi secara *fair* dengan menyetengahkan versi atau pandangan dari pihak-pihak yang terlibat untuk dimuat dalam berita. Berita disebut satu sisi (*cover both side*) jika berita hanya menampilkan satu sudut pandang. Sebaliknya, disebut dua sisi (*cover both sides*) jika berita ditampilkan dari berbagai sudut pandang.

Dimensi tingkat bias dilihat dari ketiga berita diantaranya: pada berita pertama, Lukas Enembe ditangkap KPK setelah ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi proyek dan aliran dana mencurigakan, penangkapan ini mendapat perlawanan dari massa pendukung sang Gubernur yang membuat kerusuhan di depan Mako Brimob dan Bandara. Peristiwa ini sempat menimbulkan ketegangan dan ketakutan bagi warga sekitar yang ikut menyaksikan peristiwa tersebut. Adapun hal menuai tanggapan dan respon berbeda dari masyarakat sekitar terkait kerusuhan yang terjadi akibat penangkapan tersebut.

Tanggapan pertama datang dari salah satu warga Kota Sentani, Tina, dimana dalam perjalanan menuju bandara, Tina sudah melihat pergerakan massa menuju Bandara Sentani dengan membawa senjata tajam. Sehingga yang bersangkutan langsung mengamankan diri di rumah tokoh adat Sentani. Tanggapan serupa juga datang warga Sentani lain, Cony, yang juga merasa takut dengan kondisi selepas penangkapan sang gubernur, berharap situasi ini segera membaik dan tidak berdampak lebih luas kepada masyarakat.

Tanggapan berbeda datang dari Indri Rabiah dan Luko Lopis, salah satu karyawan di kafe Kopi Tiam, Ruko Dok II Jayapura. Mereka tidak mengetahui informasi penangkapan Lukas tersebut dan masih beraktivitas seperti biasa. Meski beberapa orang terdampak, namun ada juga warga yang tidak tahu-menahu penangkapan Lukas. Mereka berharap tidak ada gangguan sehingga prosesnya dapat berjalan lancar. Dari hasil penelitian, dapat dikatakan hanya terdapat satu sudut pandang dalam berita yang datang dari sisi masyarakatnya, sedangkan dari pihak Lukas tidak memberi komentar apapun tentang peristiwa penangkapan tersebut.

Pada berita kedua, dapat dilihat dari adanya perbedaan tanggapan dalam menyikapi gagasan dari Presiden Singapura Halimah terkait hukuman cambuk yang ingin ditetapkan bagi para pelaku pelecehan seksual lanjut usia. Menurut Halimah para pemerkosa tetap harus dihukum cambuk meski usianya sudah 50 tahun, karena sangat ironis jika mereka tidak merasakan sakit dihukum cambuk, padahal mereka telah menyebabkan luka dan trauma mendalam pada korbannya. Hal ini mengundang banyak tanggapan dari berbagai pihak diantaranya:

Tanggapan senada dengan Halima datang dari Adrian Tan, Ketua *Law Society of Singapore*, yang mendukung gagasan dari Presiden Singapura tersebut. Adrian Tan menilai pengecualian ini bisa muncul karena adanya diskriminasi usia, jika masih punya stamina untuk memerkosa, seharusnya juga bisa menahan sakitnya dicambuk.

Tanggapan berbeda datang dari Corinna Lim, direktur eksekutif *Association of Women for Action and Research (AWARE)*. Menurutnya, hukuman fisik macam cambuk “mewajarkan kekerasan” dan memperkuat

gagasan otoritas hanya bisa ditegakkan melalui “dominasi fisik”. Karena sampai sekarang, belum ditemukan bukti hukuman cambuk mampu memberi efek jera, atau mengurangi kasus kekerasan seksual. Juga tidak ada bukti hukuman cambuk lebih kuat daripada penjara, program rehabilitasi atau bentuk hukuman lain yang tidak melibatkan kekerasan fisik. Organisasi AWARE lebih lanjut menyinggung potensi penyintas urung melaporkan pelaku, terutama bila mereka terikat secara emosional. Hukuman yang keras dapat menambah tekanan batin penyintas, sehingga penegak hukum seharusnya lebih peka terhadap trauma yang mereka hadapi.

Menteri Hukum dan Dalam Negeri Singapura K. Shanmugam ikut menanggapi dengan tidak mendukung hukuman cambuk untuk pelanggar berusia 50 ke atas karena jumlah kasus kejahatannya tidak seberapa jika dibandingkan dengan lelaki di bawah 50 tahun. Shanmugam berpendapat menaikkan batas usia tidak akan mengakhiri masalahnya.

Tanggapan lain yang ikut memperkuat pihak yang kontra dengan gagasan Halimah datang dari Kirsten Han, pendiri *Transformative Justice Collective* yang memperjuangkan reformasi peradilan pidana di Singapura. Han mengatakan bahwa karena sudah terbiasa dengan sistem hukum yang cenderung punitif, kita warga Singapura percaya bahwa otoritas berasal dari hukuman, tapi kita harus mulai mempertanyakan apa gunanya semua ini, Apakah kamu benar-benar ingin mengakhiri kejahatan dan melindungi rakyat, atau kamu cuma ingin memukuli orang yang menurutmu bersalah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bisa dikatakan berita ini seimbang karena terdapat dua pandangan atau pendapat yang berbeda terkait dengan gagasan yang dikeluarkan Halimah selaku Presiden Singapura. Dimana dari 4 pihak yang berpendapat terdapat 1 pihak yang mendukung topik berita ini, sedangkan 3 pihak lainnya tidak setuju dan menyatakan keberatannya.

Pada berita ketiga, menyikapi peristiwa pemadaman listrik yang tidak kunjung membaik, memunculkan beragam tanggapan dari masyarakat Afrika Selatan yang mengeluhkan keadaan mereka yang semakin sulit dalam menjalani kesehariannya, diantaranya:

Tanggapan pertama datang dari Julius Malema, ketua partai oposisi *Economic Freedom Fighters* (EFF), menyerukan ajakan demonstrasi guna menyuarakan kekecewaan rakyat terhadap kinerja Ramaphosa. Hasilnya, lebih dari 80 orang ditangkap di sejumlah daerah menjelang aksi unjuk rasa. Tanggapan kedua datang dari Jaimen Brown yang berprofesi sebagai seorang tenaga medis, menurutnya beban tugasnya menjadi lebih berat sejak listrik dikotanya Cape Town sering padam. Ia mengatakan bahwa resikonya tinggi jika memberi perawatan tanpa penerangan yang memadai, akibatnya tingkat stres yang dirasakan tim paramedis pun meningkat drastis. Disamping itu Jaimen juga sangat khawatir dengan keselamatannya mengingat Cape Town merupakan kawasan paling berbahaya di Afrika Selatan.

Tanggapan lain datang dari para pelaku usaha lokal Ziyaad Kolia, yang membuka restoran Super Burger SA di Durban, mengatakan bahwa gangguan aliran listrik yang sering terjadi di kota tersebut mengakibatkan banyak peralatan masaknya yang rusak, pengeluarannya pun meningkat karena harus membeli es batu untuk mengawetkan makanan, penerimaan dan pengiriman pesanan menjadi terhambat mengakibatkan kerugian yang dialami mencapai lebih dari 20% setiap bulannya sehingga ziyaad harus pemecatan pegawai restoran untuk menghemat biaya.

Aktivis mahasiswa Raeesah Noor Mahomed ikut menanggapi hal tersebut dengan mengatakan bahwa negaranya punya potensi memajukan energi terbarukan, namun pemerintahnya terlalu korup, hal ini juga dipicu oleh keuntungan besar yang didapat dari pertambangan batu bara dan bahan bakar fosil sehingga energi terbarukan menjadi kurang diminati. Sebagai mahasiswa, ia pun mengeluhkan kesulitan dalam mengerjakan tugas kampus ditengah situasi seperti ini, tidak ada internet dan juga listrik tetapi dosennya tidak memberi keringan kepada mereka, sehingga mereka hanya mempunyai dua pilihan yaitu membeli kuota internet atau menggunakan wifi yang ada di kafe untuk mengerjakan tugas kuliah, tetapi ini memakan biaya yang tidak sedikit.

Dari hasil penelitian, bisa dikatakan bahwa berita ini tidak memenuhi dimensi bias

atau keberimbangan berita, beritanya tidak berimbang, dikarenakan tanggapan dan respon yang muncul dari masyarakat dan ketua partai oposisi EFF Julius Malema hanya menanggapi situasi yang dialami saat pemadaman listrik terjadi, sedangkan dari pihak pemerintah tidak ada tanggapan lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Berdasarkan isi keempat, tidak ada tanggapan dari pihak-pihak tertentu terkait hal ini, dan beritanya hanya dipenuhi oleh kesaksian Terdakwa Hasdarmawan dengan pembelaannya menjelaskan bahwa penembakan gas air mata tersebut dikarenakan dalam kondisi terdesak dan sudah sesuai perhitungan, mengarah pada titik penonton turun bukan ke arah tribun. Sehingga dapat dikatakan berita ini tidak memenuhi keberimbangan berita, yang diangkat dalam berita hanya dari satu sisi saja sedangkan tidak ada komentar dari pihak penonton dalam stadion sebagai saksi dari tragedi mengenaskan tersebut.

Dari isi berita kelima, dapat dilihat bahwa berita hanya memuat satu sisi atau sudut pandang, tanpa adanya tanggapan ataupun sanggahan dari pihak lain yang ikut berpendapat mengenai vonis hukuman yang rendah meskipun sudah terbukti menggelapkan Rp118M dari uang kompensasi Jatuhnya pesawat Lion Air JT 610.

Pada berita keenam, tanggapan muncul dari Kapolresta Bandung Kombes Kusworo Wibowo yang mengatakan bahwa akan memerintahkan tembak ditempat bagi yang meresahkan dan mengancam keselamatan warga Kabupaten Bandung. Hal ini dibuktikan dengan anggota geng motor yang meresahkan dan mengancam jiwa warga dan petugas ditembak di tempat. Selain tanggapan dari Kapolresta Bandung, tidak ada tanggapan lain yang ikut mengomentari hal tersebut, sehingga dapat dikatakan berita ini tidak memenuhi unsur keberimbangan atau bias berita karena diambil dari satu sisi saja.

#### 4. Dimensi Kelengkapan (*completeness*)

Dimensi *Completeness* merujuk kepada apakah suatu berita meliputi unsur-unsur kelengkapan berita. Kategori kelengkapan unsur berita meliputi 5W+1H yang berarti *What* (apa yang

terjadi dalam suatu peristiwa?), *Who* (siapa yang terlibat di dalamnya?), *Where* (dimana terjadinya peristiwa itu?), *When* (kapan terjadinya?), *Why* (mengapa terjadinya peristiwa itu?), dan *How* (bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?).

Berdasarkan tingkat kelengkapan berita kedua, dilihat dari judul beritanya berdasarkan kategori kelengkapan berita meliputi: Dilihat dari unsur kelengkapan beritanya, berita ini menjawab semua unsur kelengkapan berita dan dapat dikatakan memenuhi unsur dimensi kelengkapan berita (*completeness*). Berdasarkan tingkat kelengkapan berita ketiga, dilihat dari judul beritanya berdasarkan kategori kelengkapan berita meliputi: Dilihat dari unsur kelengkapan beritanya, berita ini menjawab semua unsur kelengkapan berita dan dapat dikatakan memenuhi unsur dimensi kelengkapan berita (*completeness*). Berdasarkan tingkat kelengkapan berita keempat, dilihat dari judul beritanya berdasarkan kategori kelengkapan berita meliputi: Dilihat dari unsur kelengkapan beritanya, berita ini menjawab semua unsur kelengkapan berita dan dapat dikatakan memenuhi unsur dimensi kelengkapan berita (*completeness*).

Berdasarkan tingkat kelengkapan berita kelima, dilihat dari judul beritanya berdasarkan kategori kelengkapan berita meliputi: Dilihat dari unsur kelengkapan beritanya, berita ini menjawab semua unsur kelengkapan berita dan dapat dikatakan memenuhi unsur dimensi kelengkapan berita (*completeness*). Berdasarkan tingkat kelengkapan berita keenam, dilihat dari judul beritanya berdasarkan kategori kelengkapan berita meliputi: Dilihat dari unsur kelengkapan beritanya, berita ini menjawab semua unsur kelengkapan berita dan dapat dikatakan memenuhi unsur dimensi kelengkapan berita (*completeness*).

Media memiliki peran penting dalam perkembangan politik masyarakat. Kebebasan berekspresi dan menyampaikan informasi merupakan landasan penting dalam sistem demokrasi. Media *online* memiliki potensi dalam membentuk pandangan masyarakat, melalui pengiriman berita, penilaian, atau gambaran tentang berbagai isu. Media dapat memberikan pengaruh "positif" atau "negatif" terhadap suatu peristiwa dan opini publik

terpusat pada apa yang diberitakan oleh media *online* itu sendiri. Oleh karena itu, ketika terjadi kesalahan penulisan berita, maka makna dan interpretasi masyarakat akan mengubah isi berita tersebut sehingga berita tersebut menjadi tidak akurat dan tidak kredibel. Berita haruslah memiliki unsur-unsur kredibilitas di dalamnya, menurut Flanagan and Metzger (2013) kredibilitas media dioperasionalkan sebagai konsep multidimensional, yaitu dapat dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), keberpihakan (bias), dan kelengkapan berita (*completeness*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa sebagaimana hasil penelitian menjelaskan, dari keempat dimensi kredibilitas yang diukur pada keenam topik bahasan berita yang diambil dari media *online vice.com/id*, dimana untuk berita pertama, memenuhi dimensi *believability* dan *completeness*, tetapi tidak memenuhi dimensi *accuracy* karena adanya kesalahan penulisan dan dimensi bias (keberimbangan). Untuk berita kedua, berita ini memenuhi semua dimensi kredibilitas dari *accuracy*, *believability*, bias hingga *completeness*. Pada berita ketiga, memenuhi dimensi *completeness* dan *believability*, tetapi karena adanya kesalahan penulisan dan pengambilan satu sudut pandang dalam beritanya berita ini tidak memenuhi dimensi *accuracy* dan bias. Berita keempat, tidak memenuhi dimensi *accuracy* pada kategori kesalahan penulisan, juga dimensi bias tetapi berita ini memenuhi dimensi *believability* dan *completeness*. Berita kelima, memenuhi dimensi *accuracy*, *believability* dan *completeness* tetapi tidak memenuhi dimensi bias. Berita keenam, memenuhi dimensi *accuracy*, *believability* dan *completeness*, tetapi tidak memenuhi dimensi bias.

Transparansi sumber data media seringkali menimbulkan bias dalam memilih informasi yang akan dipublikasikan atau disiarkan dan dalam pengolahan informasinya. Seperti halnya dilihat orang sebagai bias, tetapi orang lain melihatnya sebagai penjelasan yang adil. "Kebenaran" setiap orang berbeda. Orang sering ingin media menampilkan hal-hal seperti yang mereka inginkan, atau dari sudut pandang pribadi mereka. Dalam kaitan ini, media sebenarnya berada pada posisi yang ambigu, dalam arti dapat memberikan

pengaruh “positif” maupun “negatif”. Hal ini sangat relatif tergantung dari dimensi kepentingan yang diwakili. Menurut Al-Zastrow dalam Winarko (2000), walaupun semua jenis media massa memiliki kecenderungan bias, tingkatnya dapat berbeda-beda. Terdapat media yang cenderung memiliki tingkat bias yang rendah, sehingga berita yang disampaikan cenderung lebih objektif. Namun, ada pula media yang memiliki tingkat bias yang sangat tinggi, sehingga berita dan analisis yang disajikan dapat sangat berbeda atau bahkan bertentangan dengan fakta yang sebenarnya. (Al-Zastrow, 2000).

Unsur kredibilitas memang harus menjadi pedoman bagi apa yang dikatakan, dilakukan, dan ditulis wartawan. Karena wartawan dituntut teliti (akurat). Akurasi merupakan nilai dasar yang harus selalu diterapkan tanpa syarat, baik oleh wartawan maupun redaktur. Wartawan harus mendapatkan informasi tertentu. Akurasi juga merupakan standar etika, selain standar profesional dan operasional yang harus diterapkan oleh jurnalis. Diakui bahwa ketelitian juga bisa menjadi gangguan karena wartawan harus bekerja di bawah tekanan (*deadline*). Kategori yang menjadi alat ukur dalam tingkat accuracy adalah kategori akurasi judul dan isi, kesalahan penulisan, serta foto/gambar dan isi berita. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dari total 6 berita yang dianalisis 3 beritanya tidak memenuhi dimensi *accuracy* karena adanya kesalahan penulisan yang terdapat pada berita pertama, adanya kalimat yang rancu dan ketidakkonsistenan penggunaan kata pada berita ketiga dan pengulangan kalimat pada berita keempat.

Transparansi menunjukkan bahwa berita dapat dipercaya, sehingga berita lebih kredibel dan layak untuk dikonsumsi. Berdasarkan dimensi tingkat kepercayaan (*believability*), menggambarkan bahwa wartawan menyusun berita dengan menggunakan bahan mentah dari peristiwa nyata dan faktual, bukan pernyataan/pendapat wartawan *vice.com/id* seperti dalam berita yang dianalisis. Penulis menemukan bahwa keenam berita tersebut merupakan berita yang *di-rewrite* dari beberapa sumber berita yang telah dimuat oleh media lainnya. Penulis menemukan bahwa keenam berita tersebut merupakan berita yang

*di-rewrite* dari beberapa sumber berita yang telah dimuat oleh media lainnya. Berita tersebut merupakan berita *secondary* bukanlah berita *primary* yang merupakan hasil pengumpulan data lapangan, melainkan diperoleh dari sumber-sumber berita yang telah dimuat pada media lain. Berita yang dianalisis mencantumkan beberapa sumber berita sebelumnya, dimana hal ini dapat memperkuat kevalidan dari penulisan berita tersebut. Tujuan dari *rewrite* ini sendiri untuk mendapatkan berita dengan tulisan unik dan berbeda dari berita sebelumnya, tetapi tidak menghilangkan keaslian dari berita tersebut. Tindakan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada informasi penting yang dilewatkan atau dihilangkan dari berita asli. Dalam prosesnya, informasi yang mungkin lebih penting dan dapat diperoleh dari sumber lain atau media lainnya dapat ditambahkan atau dikurangi sesuai dengan konteks pembahasan dalam artikel/berita yang ditulis ulang. Tujuannya adalah agar postingan tersebut memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Komunikasi massa yang dibangun oleh media massa mengarah pada peran media sebagai penyebar informasi yang objektif dan edukatif, melakukan kontrol sosial yang konstruktif, dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat (Halik, 2013). Artinya menunjukkan dua sisi (pro dan kontra) atau multi sisi, dimana terdapat ide-ide dari sumber-sumber dari pihak yang berbeda. Sebab, dalam kode etik jurnalistik, keseimbangan harus diwujudkan dalam setiap berita, bukan setiap pemberitaan dalam arti kumpulan berita yang kumulatif. Dua sisi bahkan multi sisi sangat objektif dalam memberikan informasi yang jelas. Ketika dua pihak hadir dalam sebuah tayangan berita yang bersifat kontroversial, maka kedua belah pihak (positif dan negatif) akan memberikan informasi kepada masyarakat untuk menimbang sendiri kebenaran dari permasalahan yang ada. Multi sisi juga berperan sebagai perantara yang dapat memberikan solusi agar permasalahan tidak berkelanjutan. Lain halnya dengan satu sisi yang disajikan dalam sebuah berita. Satu sisi cerita akan menjadi penuntun opini meskipun informasinya positif dan penting bagi publik. McQuail mengutip jurnal Rumata mengenai Objektivitas Pemberitaan di Media *Online*

bahwa, Evaluasi keseimbangan suatu media dapat diukur dengan menggunakan indikator proporsional yang memperhatikan kedua sisi kepentingan (pro dan kontra) secara seimbang (menyajikan kedua sudut pandang). Selain itu, berita juga dapat mengutip pendapat dari pihak yang tidak terlibat secara langsung namun memiliki kapasitas untuk memberikan komentar tentang isu yang dibahas dalam berita tersebut (pendekatan multi-sisi) (Williamson 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berita yang masuk dalam kriteria berita berimbang yaitu berita kedua, karena berita mengambil pandangan dari dua sisi yang berlainan dalam menanggapi peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan berita pertama, ketiga, keempat, kelima dan keenam tidak memenuhi unsur keberimbangan berita karena berita hanya menyampaikan verifikasi dari satu pihak saja.

Kemudian, kelengkapan berita (*completeness*) 5W+1H pada penelitian ini melihat unsur-unsur yang digunakan dalam menyusun berita (*what, when, where, who, why, dan how*). Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan dari berita pertama sampai berita keenam sudah memenuhi unsur kelengkapan berita (*completeness*) dimana unsur ini merupakan konsep dasar dalam kode etik jurnalistik.

Prinsip media yang diberikan oleh McQuail dalam teori tanggung jawab sosial merupakan teori yang sangat relevan dengan penelitian ini, dimana media harus memiliki standar profesionalitas, agar informasi yang diberikan kepada masyarakat benar, benar, obyektif dan tidak memihak, karena media memiliki tanggung jawab. mampu menuliskan informasi secara akurat dan menerapkan konsep kredibilitas media dalam setiap pemberitaan, dimana dimensi kredibilitas digunakan yaitu dapat dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias dan kelengkapan (*completeness*) (Flanagin & Metzger, 2013).

## SIMPULAN

Pemberitaan media *vice.com/id* pada keenam berita yang dianalisis sudah memenuhi dimensi *believability*, dengan mencantumkan kutipan hasil wawancara serta sumber informasi dari

informan *expert*, juga tidak ditemukan unsur-unsur *opinionative* dalam berita.

Pemberitaan pada media *vice.com/id* dalam dimensi bias, pada berita pertama, ketiga, keempat, kelima dan keenam tidak memenuhi dimensi bias karena hanya memberitakan dari satu sudut pandang berita, sedangkan pada berita kedua dalam pemberitaannya mengambil dari dua sudut pandang berbeda.

Pemberitaan pada media *vice.com/id* dalam dimensi *completeness*, dari keenam berita yang dianalisis secara keseluruhan telah memenuhi unsur-unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H.

Dengan demikian, berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dengan teknik *filling system* terhadap enam penyajian berita pada *vice.com/id* Media *Vice* Indonesia, peneliti menemukan bahwa media *online vice.com/id* tidak konsisten menerapkan konsep kredibilitas dalam pemberitaannya. Setiap berita yang disajikan masih memiliki kekurangan.

Penulis menyarankan bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dengan topik kredibilitas media massa, apapun itu isu yang diangkat oleh media manapun yang menimbulkan kontroversi ditengah masyarakat diharapkan dapat melengkapi kekurangan peneliti, sehingga penelitian ini akan terus berkembang dan bisa lebih detail lagi dalam pembahasannya.

Berdasarkan hasil penelitian, saran penulis kepada media *Vice* Indonesia agar setiap pemberitaan dapat memenuhi nilai kredibilitas media khususnya dalam dimensi *accuracy*, untuk lebih teliti lagi dalam hal penulisan beritanya sehingga bisa menghindari kesalahan-kesalahan yang bisa menimbulkan kekeliruan dan kesalahpahaman dari pembaca. Kemudian dalam dimensi bias, diharapkan untuk setiap pemberitaan yang dimuat harus berimbang agar informasi yang didapatkan dapat mendidik dan tidak membingungkan masyarakat, serta berita yang memuat lebih banyak sumber bisa memberikan informasi yang lebih objektif kepada masyarakat. Selain itu *Vice* Indonesia diharapkan dapat memperbanyak berita *primary* yang merupakan hasil pengumpulan data dilapangan, dari pada menggunakan sumber-

sumber berita yang telah dimuat pada media lain.

Penulis juga mengharapkan kepada masyarakat agar bisa lebih kritis dalam mengonsumsi suatu berita atau informasi yang beredar baik itu melalui media massa konvensional maupun media *online*, sehingga tidak mudah termakan arus informasi yang menyesatkan atau informasi yang bersifat *hoax*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zastrouw. 2000. *Kredibilitas Pemberitaan Virus Covid 19 Di Media Online Republika.Co.Id*. Yogyakarta: Kajian dan Layanan Informasi untuk Kedaulatan Rakyat (KLIKOR) untuk Garda Bangsa.
- Alfi, Helsya Putri. 2021. "Kredibilitas Pemberitaan Virus Covid 19 Di Media Online Republika. Co. Id." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- APJII. 2022. "Laporan Survei Internet Indonesia APJII 2021-2022."
- Appelman, A., and S. Sundar. 2016. "Measuring Message Credibility: Scale Construction and Validation with News Articles." *Journalism & Mass Communication* 59–79.
- Bungin, Burhan. 2004. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- DeFleur, Melvin L., Werner J. Severin, James W. Tankard Jr, Clifford G. Christians, Mark Fackler, Kathy Brittain McKee, Peggy J. Kreshel, Robert H. Woods Jr, John R. Baldwin, and Stephen D. Perry. 2012. "Basics in Communication and Media Studies."
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Flanagin, Andrew J., and Miriam J. Metzger. 2013. *Credibility and Trust of Information in Online Environments: The Use of Cognitive Heuristics*. California: University of California.
- Griffin, E. M. 2006. *A First Look at Communication Theory*. McGraw-hill.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mayer, R., and G. Ernest. 1984. *Rancangan Penelitian Kebijaksanaan Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- McQuail, Denis. 1991. *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. 2nd ed. edited by A. Dharmawan and Amiruddin. Yogyakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy. 2008. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya." *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Nuzula, V. F. 2019. "Kredibilitas Portal Media Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Hoaks Pengeroyokan Ratna Sarumpaet (Analisis Isi Portal Berita Detik.Com Dan Tribunnews.Com Periode 2-8 Oktober 2018)." Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sartika, Elita. 2014. "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul 'Kita Versus Korupsi.'" *E-Journal Ilmu Komunikasi* 2:63–77.
- Sekali, Eioudia Induryana. 2018. "Kredibilitas Media Pada Portal Berita Online Liputan6 . Com Dan



Portal Berita Online Berbasis  
Jurnalisme Data Tirto . Id Disusun  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Ilmu Komunikasi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu  
Politik Oleh :” Universitas Brawijaya.

- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Williamson, Dugald. 2011. “Book Review: McQuail’s Mass Communication Theory.” *Media International Australia* 139(1). doi: 10.1177/1329878x1113900136.
- Winarko, Heri. 2000. *Mendeteksi Bias Berita: Panduan Untuk Pemula*. Yogyakarta: Kajian dan Layanan Informasi untuk Kedaulatan Rakyat (KLIKR) untuk Garda Bangsa.
- Yunus, S. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.